

PENGEMBANGAN LIFT THE FLAP BOOK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK SISWA *SLOW LEARNER* DI SDN PAKAL 1 SURABAYA

Shafa Almira¹, Rahayu Dewi Soeyono¹

¹Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

Email: shafa.18067@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah dasar merupakan manifestasi dari tujuan pendidikan nasional yang harus diimplementasikan secara merata, termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus seperti slow learner. Lift the flap book menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran siswa slow learner mengenai PHBS di SDN Pakal 1 Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengembangkan media lift the flap book berisi materi PHBS untuk siswa slow learner di SDN Pakal 1 Surabaya, (2) mengevaluasi kelayakan media lift the flap book tersebut, dan (3) menilai efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan sikap siswa slow learner terhadap PHBS di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Sampel penelitian terdiri dari 10 siswa slow learner di SDN Pakal 1 Surabaya. Pengumpulan data dilakukan melalui Pre-Post Test serta angket sikap, dan analisis data menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil pengembangan media lift the flap book mendapatkan validasi baik dari aspek materi maupun media dengan nilai rata-rata 75%, sehingga dikategorikan sebagai media yang layak digunakan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari penggunaan lift the flap book materi PHBS terhadap pemahaman dan sikap siswa slow learner, sebagaimana dibuktikan dengan hasil uji statistik Uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) 0,005 (<0,05).

Kata Kunci: media pembelajaran, *lift the flap book*, perilaku hidup bersih dan sehat, *slow learner*

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) implementation in elementary schools represents a concrete realization of national educational goals that should be universally applied, including to students with special needs such as slow learners. The lift the flap book serves as a tool to facilitate the learning process for slow learner students, specifically focusing on PHBS concepts within the school environment. This study aims to (1) explore the development process of the lift the flap book media containing PHBS material tailored for slow learner students at SDN Pakal 1 Surabaya, (2) assess the feasibility of the lift the flap book PHBS material for slow learner students at SDN Pakal 1 Surabaya, and (3) evaluate the effectiveness of the lift the flap book PHBS material for slow learner students at SDN Pakal 1 Surabaya. This research adopts a Research and Development approach utilizing the ADDIE model, encompassing Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation phases. The study sample comprised 10 slow learner students from SDN Pakal 1 Surabaya. Data collection involved Pre-Post Tests and attitude questionnaires, with analysis conducted using the Wilcoxon Test. Validation of the lift the flap book media from both content and media experts yielded an average score of 75%, indicating its feasibility. Moreover, statistical tests using the Wilcoxon Test revealed a significant positive impact of using the lift the flap book PHBS material on both the understanding and attitudes of slow learner students, with a significance level (Sig.) of 0.005 (<0.05).

Keywords: learning media, *lift the flap book*, clean and healthy behaviour, *slow learner*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu komponen penting dalam pemenuhan hak hidup setiap warga Indonesia, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus seperti slow learner. Istilah slow learner merujuk kepada siswa yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan belajar, sering kali disebabkan oleh keterbatasan IQ yang rendah atau di bawah rata-rata, sehingga memerlukan

pengulangan materi untuk memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru (Firdaus, 2021). Meskipun secara fisik mereka mungkin tidak berbeda dari siswa lainnya, namun keterbatasan dalam proses pembelajaran ini menyebabkan mereka memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami materi. Oleh karena itu, pendekatan khusus diperlukan dalam pembelajaran bagi siswa *slow learner* untuk membantu mereka mengatasi tantangan ini (Karomah, 2022).

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah merupakan langkah konkret untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, upaya untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat dapat dicapai melalui proses pembelajaran di sekolah (Bukit et al., 2022). Pendidikan gizi juga memegang peranan penting dalam mendukung pelayanan kesehatan yang memadai, khususnya di institusi pendidikan seperti sekolah dasar. Strategi pendidikan gizi dirancang untuk membantu peserta didik mengadopsi pilihan makanan dan perilaku sehat terkait gizi melalui berbagai media pembelajaran yang tersedia, dengan dukungan dari lingkungan sekitar (Hardiansyah & Supriasa, 2017). Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti buku lift the flap, dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta efektif.

Buku berjendela atau *lift the flap book* memuat gambar serta informasi dibalik tiap jendela yang dapat dibuka dan ditutup (Rahmawati, 2018). Dalam buku ini tersedia media atau gambar yang memiliki beragam warna serta ilustrasi yang memudahkan siswa dalam belajar sehingga tidak membosankan. Penggunaan media ini disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diberikan, kali ini peneliti ingin memberikan materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah dasar.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Bukit (2022), mengenai analisis pemberdayaan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar, didapatkan sebanyak 25 responden memiliki pengetahuan baik tentang PHBS dengan persentase 64%. Namun, masih dibutuhkan upaya pemberdayaan PBHS lagi pada peserta didik (Bukit, 2022). Beberapa permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar yang berkaitan dengan PHBS antara lain adalah jarang melakukan cuci tangan sebelum maupun setelah makan dengan air mengalir dan sabun, jarang membuang sampah pada tempatnya, serta memilih jajanan yang kurang higienis sehingga menimbulkan beberapa penyakit seperti diare, cacingan, typhoid, maag bahkan keracunan makanan.

Saat ini, Indonesia telah menunjukkan komitmen terhadap hak pendidikan dan sosial bagi individu penyandang disabilitas melalui penerapan pendidikan inklusi. Langkah ini telah diambil secara sungguh-sungguh oleh pemerintah sejak dikeluarkannya Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kecerdasan atau Bakat Istimewa. Pendekatan pendidikan inklusif

secara tegas menghapuskan batas antara kelas reguler dan kelas khusus, serta menyediakan lingkungan pendidikan yang sesuai untuk siswa dengan berbagai kebutuhan kognitif (Sage, 2018).

SDN Pakal 1 Surabaya merupakan sekolah inklusi yang menerima siswa berkebutuhan khusus, salah satunya *slow learner*. Umumnya siswa *slow learner* dapat mengikuti kegiatan belajar dengan siswa reguler lainnya, secara keseluruhan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dengan tipe *slow learner* dapat berbaur dengan siswa lainnya yang membedakan hanya tingkat pemahaman kognitif siswa (Mandagani dkk., 2022). Dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siswa *slow learner* di SDN Pakal 1 Surabaya pemberian materi serta kurikulum yang diberikan sama anatar siswa *slow learner* maupun regular, yang membedakan adalah guru pendamping yang membantu mereka dalam mengerjakan soal di buku sesuai dengan mata pelajaran hari itu. Hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih fokus dalam memahami materi pelajaran yang sedang diberikan.

Saat ini, SDN Pakal 1 Surabaya melakukan proses evaluasi yang berlaku bagi siswa berkebutuhan khusus pada saat penerimaan siswa baru, yang disebut sebagai asesmen. Asesmen merupakan proses pengumpulan informasi secara komprehensif mengenai individu yang digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan terkait dengan individu tersebut (Rahmawan, 2020). Di SDN Pakal 1 Surabaya, kegiatan asesmen ini meliputi tes kemampuan dasar yang mencakup beberapa area: 1) pemahaman nilai agama dan budi pekerti, 2) kematangan emosional yang memadai untuk berpartisipasi dalam lingkungan belajar, 3) keterampilan sosial dan bahasa yang cukup untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang lain, 4) sikap positif terhadap pembelajaran, 5) pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk mandiri di lingkungan sekolah, 6) kematangan kognitif yang mencukupi untuk melakukan aktivitas belajar seperti literasi dasar, numerasi, dan pemahaman dasar tentang fungsi dunia. Selain itu, untuk siswa berkebutuhan khusus, tes IQ yang dilakukan di RSUD merupakan syarat wajib yang harus dilaksanakan atau dilampirkan.

Berdasarkan obeservasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Pakal 1 Surabaya, didapatkan bahwa penerapan PHBS di lingkungan sekolah belum maksimal. Hal ini dilihat dari penggunaan tempat sampah yang terkadang dialihfungsikan menjadi tempat penitipan helm, namun tempat sampah yang tersedia sudah dibedakan berdasarkan jenisnya. Kemudian, tidak terdapat majalah dinding atau poster yang memuat tinformasi mengenai PHBS. Kantin yang tersedia di sekolah pun belum sepenuhnya menyediakan jajanan sehat, serta akses siswa dengan penjual jajanan di luar sekolah juga mudah sehingga terkadang siksa lenih mimilih jajanan di luar sekolah. Sedangkan untuk fasilitas mencuci tangan sudah tersedia lengkap dengan sabun. Akan tetapi, pemberian penyuluhan mengenai PHBS belum banyak dilakukan.

Pemberikan edukasi gizi kepada siswa hanya dilakukan oleh guru yang diselipkan dalam mata pelajaran, selain itu diberikan pula oleh tenaga kesehatan yang bekerjasama dengan pihak sekolah, yaitu Puskesmas Benowo. Kegiatan tersebut juga tidak rutin dilakukan, dari hasil wawancara dengan salah satu guru sosialisasi tersebut hanya membahas mengenai 3M (Menjaga Jarak, Memakai masker, Mencuci tangan) di era Covid.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) mengenai media lift the flap book menunjukkan bahwa penilaian kelayakan oleh ahli materi dan ahli media menyatakan bahwa buku tersebut dalam kategori sangat baik. Validasi oleh ahli materi mencapai 92,5%, sedangkan validasi ahli media mencapai 90,9%, sehingga media ini dianggap layak untuk diujicobakan pada anak spektrum autis. Namun, meskipun demikian, belum ada aplikasi langsung dari media ini dalam konteks efektivitasnya sebagai pendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk mengembangkan media lift the flap book dengan memodifikasi konten sebelumnya menggunakan materi PHBS, yang akan diujicobakan kepada siswa slow learner di SDN Pakal 1 Surabaya. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai PHBS melalui buku tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan studi pengembangan (*Research and Development*) yang menerapkan model ADDIE, yang meliputi tahapan Analysis (Analisis), Design (Desain), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi). Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan desain "one group pre-test post-test design". Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah purposive sampling, di mana data dikumpulkan dari subjek yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian dilakukan di SDN Pakal 1 Surabaya pada bulan Juni tahun 2023, dengan subjek penelitian terdiri dari 10 siswa slow learner.

Prosedur pengembangan media dilakukan secara bertahap sesuai model ADDIE. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan empat tahap saja, yaitu a) analisis, b) desain, c) pengembangan, dan d) implementasi. Hal ini dikarenakan pada proses implementasi terdapat beragam kesulitan atau keterbatasan peneliti sehingga kegiatan evaluasi tidak dapat dilakukan secara optimal.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah 1) melakukan analisis kebutuhan, analisis lingkungan serta analisis materi pembelajaran di SDN Pakal 1 Surabaya; 2) melakukan perancangan isi materi pada lift the flap book yang dibuat dengan menggunakan aplikasi Canva; 3) melakukan pengembangan media dengan memproduksi pembuatan isi buku, kemudian melakukan proses edit setelah adanya tahap revisi dari

validator ahli materi dan ahli media setelah itu proses *finishing* atau penyelesaian sebelum buku dicetak; 4) proses implementasi dilakukan dengan memberikan *pre-test* pada siswa dilanjutkan dengan memberikan contoh penggunaan *lift the flap book* bersamaan dengan isi buku, melakukan tanya jawab pada siswa, serta pemberian *post-test*.

Pada pengembangan media *lift the flap book* instrumen yang digunakan adalah soal tes dan angket sikap. Proses pengumpulan data didapatkan dari hasil pengetahuan serta sikap siswa slow learner mengenai PHBS dari hasil *Pre-Post Test* dan angket sikap. Teknik analisis data yang digunakan adalah melakukan validasi untuk mengetahui kelayakan media sebelum uji coba. Selanjutnya diolah menggunakan aplikasi SPSS dengan *Uji Wilxocon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analyze (Analisis)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan informasi bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar masih terbatas pada penggunaan buku pelajaran tematik. Selain itu, tidak tersedia majalah dinding yang mengkaji topik PHBS, sehingga siswa jarang mendapatkan edukasi dari beragam jenis media pembelajaran. Visualisasi materi PHBS yang terdapat dalam media pembelajaran saat ini dianggap kurang efektif dalam memberikan gambaran yang konkret. Hal ini berpotensi memengaruhi kemampuan siswa karena kurangnya rangsangan dari media pembelajaran yang lebih nyata. Menurut guru, penggunaan gambar dengan warna yang menarik dapat membantu siswa slow learner dalam memahami materi secara lebih baik. Pemahaman terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak usia sekolah dasar dianggap sebagai aspek krusial dalam penyelenggaraan pendidikan dasar, karena menjadi landasan utama dalam proses belajar mengajar (Bujuri, 2018).

Saat ini kurikulum yang digunakan di SDN Pakal 1 Surabaya adalah Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) untuk kelas 1 dan 4. Sedangkan untuk kelas 2, 3, 5, dan 6 menggunakan Kurikulum 2013 (K13).

Materi yang digunakan dalam pembuatan media ini adalah materi PHBS di lingkungan sekolah. Pemilihan materi didasari pada mata pelajaran kelas 3 tema 4 subtema 3 mengenai "Lingkungan Bersih dan Sehat" yang hanya membahas mengenai perbedaan lingkungan sehat dan tidak sehat.

Design (Perancangan)

Sebelum memulai proses pembuatan produk, peneliti melakukan pengumpulan referensi dari beberapa sumber, termasuk P2PTM Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang membahas tentang gizi seimbang, jajanan sehat di sekolah dasar, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Peneliti juga menggunakan referensi dari berbagai sumber belajar lain yang relevan dengan materi PHBS.

Selanjutnya, peneliti merancang storyboard untuk mengilustrasikan isi yang akan disampaikan dalam media lift the flap book serta merumuskan fokus utama dalam penyampaian materi PHBS. Proses perancangan storyboard dimulai dengan pemilihan karakter yang sesuai dengan konten yang akan disampaikan. Karakter yang dipilih adalah

siswa sekolah dasar agar materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh siswa. Draft storyboard disusun dengan mengintegrasikan materi, elemen media, dan komponen lainnya, sebelum kemudian diolah menggunakan aplikasi Canva.

Tahap penyusunan materi dimulai dari membahas mengenai manfaat mencuci tangan dan langkah mencuci tangan yang baik dan benar, kemudian membahas mengenai jajanan sehat beserta contoh dari jajanan sehat dan tidak sehat, dan materi terakhir membahas mengenai sampah organik dan anorganik beserta contohnya.

Tahap penyusunan *layout* disesuaikan dengan *lift the flap book* yang dapat dibuka dan ditutup.



Gambar 1. Penggunaan *lift the flap book*

Instrumen penilaian yang digunakan meliputi lembar penilaian untuk ahli media dan ahli materi, soal tes pengetahuan, dan angket sikap.

Development (Pengembangan)

Tahap ini dilakukan dengan merealisasikan rancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Produk dicetak menggunakan kertas *art paper* ukuran 260 gram dengan ukuran 20 cm x 20 cm menggunakan jilid spiral, kemudian bagian buku berjendela digunting lalu ditempelkan menggunakan perekat lem UHU dan untuk bagian *quiz* ditempelkan menggunakan perekat velcro.

Implementation (Implementasi)

Pendidikan gizi menggunakan *lift the flap book* yang diselenggarakan di SDN Pakal 1 Kota Surabaya diberikan kepada 10 siswa *slow learner* dengan rentang kelas 2 sampai dengan kelas 6 yang dilakukan dalam satu ruangan bersama. Karena peneliti hanya mencetak buku sebanyak 5 buku maka setiap meja berisikan 3 hingga 4 siswa dan hanya mendapatkan 1 atau 2 buku saja.

Pada saat sebelum diberikan materi, peneliti membagikan *pretest* kepada seluruh siswa selama 10 menit. Sebelumnya peneliti juga menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini.

Selama pelaksanaan pendidikan gizi, siswa terlihat antusias dan mampu memahami materi yang disampaikan. Namun, dalam penyampaiannya peneliti harus melakukan secara perlahan dan berulang-ulang agar siswa dapat benar-benar paham atas materi yang disampaikan.

Setelah pemberian materi menggunakan *lift the flap book*, peneliti memberikan *posttest* yang dikerjakan selama 10 menit. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, saat proses pengerjaan *posttest* siswa terlihat lebih mudah dalam mengerjakan soal.

Hasil Validasi Media Lift The Flap Book

Setelah proses pembuatan media, peneliti melakukan validasi kepada ahli materi dan ahli media guna mengetahui kelayakan produk.

Tabel 1. Hasil Validasi Media oleh Ahli Media dan Ahli Materi

Validator	\bar{x}	Σxi
Ahli Media	36	48
Ahli Materi	36	48
Rata-rata	0,75	
Persentase	75%	

Berdasarkan hasil validasi produk, diperoleh bahwa media *lift the flap book* materi PHBS yang telah dibuat termasuk dalam kategori layak, sehingga dapat disimpulkan bahwa media ini dapat digunakan dalam proses pendidikan gizi

Hasil Karakteristik Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	N	%
Jenis kelamin	Laki-laki	7	70
	Perempuan	3	30
	Total	10	100
Usia	8 Tahun	1	10
	9 Tahun	3	30
	10 Tahun	2	20
	12 Tahun	4	40
	Total	10	100

Dari hasil pengumpulan data, terdapat 10 responden yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa responden terdiri dari 7 orang laki-laki (70%) dan 3 orang perempuan (30%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa *slow learner* yang menjadi responden adalah laki-laki. Selain itu, berdasarkan karakteristik usia, ditemukan bahwa responden terdiri dari 1 orang berusia 8 tahun (10%), 3 orang berusia 9 tahun (30%), 2 orang berusia 10 tahun (20%), dan 4 orang berusia 12 tahun (40%).

Hasil Data Pengetahuan Siswa Slow Learner

Tabel 3. Hasil Data Pengetahuan Siswa

Pengetahuan	Nilai		Rata-rata
	Tertinggi	Terendah	
Pre-test	60	13	41,4
Post-test	73	40	60

Kemudian data hasil *pre-posttest* diolah menggunakan *Uji Wilcoxon* guna mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah berlakukan pendidikan gizi menggunakan media *lift the flap book*.

Tabel 4. Hasil *Uji Wilcoxon* Pengetahuan Siswa

Z	-2.816 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

Berdasarkan analisis menggunakan *Uji Wilcoxon*, didapatkan nilai Sig. sebesar 0,005 dengan taraf signifikansi <0,05. Kesimpulannya, terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan *lift the flap book* materi PHBS sebagai media pembelajaran bagi siswa slow learner di SDN Pakal 1 Surabaya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media

ini efektif dalam proses pembelajaran untuk siswa *slow learner*.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebaiknya jenis kertas diganti dengan kertas yang lebih tebal untuk mencegah kertas mudah sobek. Kemudian pada bagian *quiz* kertas ditempelkan menggunakan bahan velcro sebagai perekat, akan tetapi saat pendidikan gizi berlangsung siswa kesulitan dalam menarik kertas sehingga menyebabkan beberapa element gambar sobek. Untuk itu, pada pembuatan produk selanjutnya disarankan untuk menggunakan bahan lain seperti magnet.

Kemudian dalam pengisian jawaban *pretest* terdapat beberapa siswa yang kesulitan memahami soal. Salah satunya pada soal yang membahas mengenai bahan tambahan pangan berbahan= haya serta macam-macam bahan tambahan pangan yang aman digunakan. Sebaiknya pada pembuatan media selanjutnya dapat ditambahkan materi mengenai bahan tambahan pangan.

Hasil Data Sikap Siswa *Slow Learner*

Tabel 5. Hasil Data Sikap Siswa

Sikap	Nilai		Rata-rata
	Tertinggi	Terendah	
Pre-test	34	20	28,1
Post-test	37	29	34,6

Kemudian data diolah menggunakan *Uji Wilcoxon* untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan sikap siswa antara sebelum dan sesudah berikan pendidikan gizi.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Sikap Siswa

	Post Test – Pre test
Z	-2.812 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh hasil nilai Sig. 0,005 dengan taraf <0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan sikap saat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi melalui *lift the flap book*.

Dalam proses pembelajaran, saat peneliti memberikan *quiz* mengenai contoh jajanan sehat banyak siswa yang unjuk tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan silap saat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi. Akan tetapi, perubahan siswa seharusnya diamati dalam beberapa kali pendidikan gizi. Saat itu peneliti mengalami beberapa keterbatasan yang menyebabkan pendidikan gizi kurang berjalan maksimal.

Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian di SDN Pakal 1 Surabaya, peneliti menemukan kesulitan atau keterbatasan yang mengakibatkan pendidikan gizi kurang berjalan maksimal.

- 1) Adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan obeservasi mengenai karakteristik siswa *slow learner*.
- 2) Peneliti tidak melakukan uji coba produk terlebih

dahulu pada siswa *slow learner*.

- 3) Pada saat melakukan pendidikan gizi tidak dilakukan di ruang kelas dan ditempatkan di ruangan yang lebih kecil, sehingga peneliti maupun siswa tidak leluasa.
- 4) Letak ruangan yang mudah dilalui maupun dimasuki oleh guru maupun siswa lain juga menganggu konsentrasi siswa sehingga kondisi tidak kondusif.
- 5) Pada saat melaksanakan pendidikan gizi pemberian media *lift the flap book* tidak diberikan secara merata kepada setiap siswa, hal ini dikarenakan keterbatasan biaya yang dialami peneliti.
- 6) Pelaksanaan pendidikan gizi hanya dilakukan sekali membuat siswa menjadi kesulitan dalam mencerna materi yang disampaikan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian Pengembangan *Lift The Flap Book* Materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa *Slow Learner* di SDN Pakal 1 Surabaya, diperoleh kesimpulan:

1. Dalam proses pengembangan media *lift the flap book*, peneliti menggunakan model ADDIE.
2. Pendidikan gizi yang dilakukan pada siswa *slow learner* SDN Pakal 1 Surabaya menggunakan *lift the flap book* terbukti layak digunakan sebagai media pembelajaran.
3. Pendidikan gizi yang dilakukan pada siswa *slow learner* SDN Pakal 1 Surabaya menggunakan *lift the flap book* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran.

Saran

1. Pendidikan gizi sebaiknya dilakukan dalam ruang kelas dengan sarana prasarana yang memadai, sehingga siswa lebih fokus dalam menerima materi yang disampaikan.
2. Pemberian intervensi sebaiknya dilakukan selama beberapa kali dalam beberapa waktu. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengurangi rasa bosan pada waktu pembelajaran, selain itu materi yang disampaikan juga lebih dapat diterima oleh siswa *slow learner*.
3. Bahasa yang digunakan untuk siswa *slow learner* sebaiknya dibuat lebih sedderhana agar memudahkan siswa dalam membaca. Karena dalam penelitian ini masih terdapat beberapa siswa yang mengalami

kesulitan membaca.

4. Diharapkan lift the flap book dapat digunakan pihak sekolah sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang siswa dalam memahami materi PHBS.
5. Diharapkan untuk melakukan assesment awal terhadap siswa slow learner, hal ini guna mengetahui kondisi setiap siswa yang pasti berbeda satu dengan yang lain.
6. Diharapkan untuk dilakukan uji coba pada skala kecil lebih dahulu sebelum diuji coba pada skala besar untuk mengetahui kekurangan dari instrumen penelitian dan media.

DAFTAR PUSTAKA

- Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37-50.
- Bukit, S., Hutagalung, S. L., & Sarbaini, W. (2022). Analisis Pemberdayaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar. *Journal of Community Development (JCD)*, 1(1).
- Firdaus, K. A. (2021). *Strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa slow learner.*
- Hardinsyah, M. S. and Supariasa, I. D. (2017) *Ilmu gizi teori dan aplikasi*. Jakarta: EGC.
- Karomah, Y. S., & Widiyono, A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 54-60.
- Mandagani, D. E., Khusnaini, Z. N., Aryati, N. I., & Kamala, I. (2022). Karakteristik dan Proses Pembelajaran Siswa Slow Learner. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 9(1), 46–59.
- Pratiwi, H. M., & Andajani, S. J. (2020). Pengembangan Lift The Flap Book Materi Pemeliharaan Hewan Ternak Sebagai Sarana Edukasi Pada Anak Spektrum Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(1).
- Rahmawan, D. I. (2020, July). *Analisis Asesmen Pendidikan Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. In *The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education* (Vol. 1, pp. 47-62).
- Rahmawati, C. (2018). *Perancangan Flap Book Sebagai Sarana Pengenalan Permainan Tradisional Indonesia Untuk Anak Usia 7-10 Tahun* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Sage, N. (2018). Model Pembelajaran Sekolah Peduli Anak Hebat (Spah) Bagi Siswa Penyandang Disabilitas. *Jurnal Guru Dikmen Dan Diksus*, 1(1),